

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA SEKOLAH PENGGERAK DI SDN 1 DANGIANG PADA TAHUN AJARAN 2022/2023

Uji Mariawan¹, Hadiyaturrido², Fitriani Rahayu³

STKIP Hamzar Lombok Utara^{1,2,3}

E-mail: ujimariawan@gmail.com¹, ridoadyakhalfani@gmail.com², fi3ani.rhy@gmail.com³

KATA KUNCI

implementasi, manfaaat
dan hambatan

ABSTRAK

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif Deskripsi yang berjudul implementasi kurikulum merdeka pada sekolah penggerak di SDN 1 Dangieng. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka, kedua untuk mengetahui hambatan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SDN 1 Dangieng. Dan ketiga untuk mengetahui manfaat yang ditemukan oleh guru-guru dalam menerapkan kurikulum merdeka. sumber data dalam penelitian ini dari kepala sekolah, guru kelas 1 dan kelas 4 dengan cara pengambilan data menggunakan teknik obeservasi, wawancara dan dokumentasi, analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data menurut Milles dan Michael Huberman. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa penerapan kurikulum merdeka di SDN 1 Dangieng menggunakan pembelajaran dengan dua cara yaitu pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum merdeka di SDN 1 Dangieng sudah berjalan dengan baik meskipun di berapa hal masih adanya kendala yang di temukan disaat menerapkannya.

PENDAHULUAN

Dalam pendidikan sangat dibutuhkan yang nama kurikulum dalam proses belajar mengajar, karena kurikulum mempunyai fungsi yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan dengan adanya kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan oleh sesorang pelajar maka pendidikan akan bisa berjalan dengan baik sesuai dengan keinginan yang ingin digapai oleh lembaga pendidikan dengan begitu pendidikan akan bisa memajukan kehidupan berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu dalam pembuatan kurikulum harus memperhatikan apa yang sedang di butukan oleh sesorang pelajar agar dalam penerapan kurikulum dilembaga pendidikan tidak menjadi sia-sia.

Kurikulum di indonesia sering kali mengalami perubahan kurikulum karena di pengaruhi oleh beberapa faktor seperti di antara faktor kebutuhan peserta didik, perkembangan zaman, faktor politik dan juga di pengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan teknologi. Bahkan sampai saat ini Indonesia sering kali melakukan perubahan kurikulum agar bisa mengejar ketertinggalan ilmu pengetahuan, Indonesia sudah tercatat melakukan perubahan kurikulum sebanyak sepuluh kali guna bisa bersaing denga negara-negara maju yang ada di belahan dunia.

Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Penggerak Di Sdn 1 Dangiang Pada Tahun Ajaran 2022/2023

Statement yang ada diatas dapat diperkuat dari hasil tulisan yang pernah di tulis oleh Restu Rahayu ddk, di dalam jurnal basicedu bahwa Indonesia sudah terjadi berbagai perubahan dan penambahan pelaksanaan kurikulum di Indonesia yaitu pada tahun 1947, 1964, 1968, 1973, 1984, 1994, 1997 (Review Satuan Pendidikan) dan pada tahun 2013 pemerintah merubahnya kembali menjadi kurikulum Pada tahun 2013 (kurtilas) dan tahun 2018 menjadi kurtilas revisi. Saat ini telah digunakan kurikulum baru yakni kurikulum merdeka (Rahayu, Rosita, Rahayuningsih, Hernawan, & Prihantini, 2022). Dimana *self-paced curriculum* diartikan sebagai kurikulum yang menawarkan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan santai, santai, menyenangkan, menegangkan dan bebas stres serta menunjukkan kemampuan alaminya. Merdeka learning berfokus pada kebebasan dan berpikir kreatif. Salah satu program merdeka belajar yang dihadirkan Kemendikbud adalah program sekolah penggerak dan guru penggerak. Program sekolah ini bertujuan untuk mendukung setiap sekolah untuk menciptakan generasi pembelajar sepanjang hayat yang berjiwa Pancasila.

Kurikulum adalah salah satu komponen yang memegang peranan penting dalam sistem pendidikan, karena kurikulum tidak hanya menyatakan tujuan yang perlu dicapai untuk menjelaskan arah pendidikan, tetapi juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki peserta didik (Tubulau, 2020). Karena pentingnya tugas dan peran kurikulum, maka setiap pengembangan kurikulum pada setiap jenjang harus didasarkan pada prinsip-prinsip tertentu. Fungsi asas atau landasan pengembangan kurikulum adalah seperti pondasi sebuah bangunan atau seperti konstruksi sebuah bangunan, maka penyusunan kurikulum juga harus dilandasi oleh landasan yang kokoh (Pratiwi Bernadetta Purba, 2021).

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan berbagai konten di sekolah yang dioptimalkan untuk memberi siswa waktu yang cukup untuk mempelajari konsep dan memperkuat keterampilan mereka. Guru memiliki kemampuan untuk memilih berbagai alat pengajaran agar pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar siswa. Proyek dikembangkan untuk meningkatkan implementasi profil siswa-siswi pelajar Pancasila berdasarkan topik tertentu yang diidentifikasi oleh pemerintah. Proyek ini tidak ditujukan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan karena itu tidak terkait dengan isi mata pelajaran.

Nadiem mengatakan, Inti dari kurikulum merdeka adalah *self-directed learning*. Konsep ini dirancang untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan minat dan bakatnya. Misalnya, ketika dua anak dalam satu keluarga memiliki minat yang berbeda, kriteria penilaiannya tidak sama. Maka anda tidak bisa memaksa anak untuk mempelajari sesuatu yang tidak mereka sukai. Kurikulum model ini akan memastikan kemandirian dan otonomi bagi siswa dan sekolah.

Data kesiapan sekolah dalam pelaksanaan program kurikulum merdeka yang dilakukan oleh Kementerian Kebudayaan Riset dan Teknologi menunjukkan jumlah sekolah negeri dan swasta yang disiapkan dan didaftarkan untuk pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka (IKM) dengan kategori mandiri belajar yaitu 35.334 sekolah, sedangkan 59.429. sekolah dalam kategori "Perubahan Mandiri" dan katagori berbagi yaitu sebanyak 3.607, sekolah. Yang akan dilaksanakan pada tahun pelajaran 2022-2023 dan mencakup jenjang PAUD. SD. SMP dan SMA. Di sekolah dasar kurikulum ini diterapkan di kelas 1 dan 4. Karena ini adalah praktik baru, dalam persiapan pelaksanaan kurikulum merdeka, maka sekolah dan guru harus benar-benar siap dalam memahami struktur kurikulum merdeka, penilaian yang mempertimbangkan hasil belajar dan memahami proses pengajaran dan memahami

Implementasi proyek, dll. Hal ini dapat dilakukan dengan mengikuti kegiatan instruktur guru penggerak dan sekolah penggerak. Selain itu, hal ini dapat dilakukan melalui bimbingan dan belajar mandiri maupun berkelompok oleh guru seperti KKG dan MGMP.

Kurikulum baru ini bertujuan untuk mengatasi keterlambatan belajar akibat Covid-19. Kurikulum merdeka adalah jawaban dari semua tantangan pendidikan di Indonesia. Kurikulum ini dirancang dengan tujuan agar belajar di Indonesia bisa seperti belajar di negara maju, dimana siswa diberikan kebebasan untuk memilih apa yang ingin dipelajari. Selain itu, kurikulum 2022 akan memudahkan guru dalam mendukung siswanya untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Kurikulum ini pada awalnya tidak langsung diterapkan, tetapi masing-masing sekolah diberikan kebebasan memilih kurikulum yang digunakan.

METODE PENELITIAN

Untuk memudahkan dalam penulisan skripsi ini maka peneliti memakai Pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif berarti penelitian yang menghasilkan metode analisis dan tidak menggunakan metode analisis statistik atau alat kualifikasi lainnya. Penelitian kualitatif adalah inti dari penelitian dalam banyak hal, melibatkan pendekatan interpretatif dan naturalistik terhadap subjek peristiwa (Fadli, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sebelum Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Di SDN 1 Dangieng

a. Pelatihan Penerapan Kurikulum Merdeka oleh Guru di SDN 1 Dangieng

Kurikulum merdeka ini adalah salah satu kurikulum baru yang mulai diterapkan sejak pada tahun ajaran 2022-2023 (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Karena ini adalah salah satu kurikulum baru maka sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka diberikan pelatihan terlebih dahulu sebelum memulai menerapkan kurikulum merdeka di sekolah itu sendiri. Sebagaimana pernyataan yang diungkapkan oleh kepala sekolah di SDN 1 Dangieng beliau menyampaikan bahwa pelatihan yang di dapatkan langsung dari dinas pendidikan dan olahraga (dikpora). Pelatihan yang didapatkan oleh kepala sekolah mengenai kurikulum merdeka ini akan di ajarkan kembali kepada guru-guru yang mengajar menggunakan kurikulum merdeka (Febriani, 2023).

b. Kesiapan Sarana dan Prasarana SDN 1 Dangieng dalam IKM

Dalam lembaga pendidikan Sarana dan prasarana sangat dibutuhkan guna mendukung kegiatan belajar mengajar karena dengan adanya sarana dan prasarana tenaga pendidik dan peserta didik dapat belajar dengan baik, sehingga tujuan dari pendidikan bisa tercapai sesuai dengan yang di inginkan, karena apabila adanya sarana dan prsarana yang kurang atau tidak ada maka dalam kegiatan belajar mengajar menjadi terganggu sehingga dalam penerapan kurikulum baru tidak bisa berjalan dengan baik.

c. Pilihan Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 1 Dangieng

Disaat peneliti melakukan wawancara dengan kepala SDN 1 Dangieng di saat masuk ke pertanyaan yang keempat mengenai tentang opsi yang ada di kurikulum merdeka seperti mandiri berubah, mandiri belajar dan mandiri berbagi. Dari ketiga opsi sekolah SDN 1 Dangieng tidak memilih salah satu yang akan di terapkan akan tetapi sekolah SDN 1 Dangieng menerakan ketiga opsi yang ada tanpa haru memilih yang mana yang akan di terapkan.

Implementasi Kurikulum Merdeka Di Dalam Mata Pelajaran Dan Diluar Mata Pelajaran Di Kelas 1 Dan Kelas 4 Di SDN 1 Dangieng

Di kurikulum ini berfokus pada kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik oleh sebab itu sebelum memulai proses pembelajaran guru menyiapkan bahan ajar yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik (Syaparuddin, Meldianus, & Elihami, 2020). Di dalam kelas siswa digabungkan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Sebagaimana yang disampaikan oleh wali kelas 1 dan kelas 4, oleh sebab itu sebelum memulai proses belajar mengajar wali kelas 1 dan kelas 4 melakukan penilaian diagnostik yaitu penilaian untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi yang akan dipelajari.

Hambatan Dalam Implementasikan Kurikulum Merdeka Di SDN 1 Dangieng

Karena ini adalah salah satu kurikulum yang baru diterapkan di SDN 1 Dangieng maka pasti mempunyai kekurangan atau kelemahan dalam penerapannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wali kelas satu dan kelas empat yang ada di SDN 1 Dangieng. Peneliti dapat menyimpulkan ada beberapa kelemahan yang ada dalam menerapkan kurikulum merdeka di SDN 1 Dangieng. Adapun hambatan dalam menerapkan kurikulum merdeka yaitu:

a. Kurangnya pemahaman guru terkait dengan implementasi kurikulum merdeka.

Guru yang di SDN 1 Dangieng yang mengajar menggunakan kurikulum merdeka masih mengalami kesulitan dalam implementasi di kegiatan pembelajaran disebabkan pelatihan yang didapatkan hanya beberapa hari saja. sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah SDN 1 Dangieng tenaga pendidik belum mendalami secara mendalam mengenai implementasi kurikulum merdeka, karena pelatihan yang didapatkan oleh tenaga pendidik yang mengajar menggunakan kurikulum merdeka belum bisa berjalan dengan seratus persen, bahkan pelatihan yang didapatkan oleh guru kelas satu dan kelas 4 ini hanya tujuh hari saja. Yang pelatihannya dari berbagai nara sumbernya yaitu dari dinas, pengawas sekolah dan kepala sekolah SDN 1 Dangieng (ARINA, 2018).

b. Kesulitan dalam menyusun modul ajar

Dalam penyusunan modul ajar harus memperhatikan kebutuhan-kebutuhan yang dimiliki oleh peserta didik, sementara di dalam kelas peserta didik mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dalam penyusunan modul ajar tenaga pendidik mengalami kesulitan sebagaimana yang telah disampaikan oleh wali kelas satu beliau menyampaikan dalam penyusunan modul ajar mengalami kesulitan disebabkan dalam satu modul ajar harus mencakup semua kebutuhan peserta didik sementara kemampuan yang dimiliki peserta didik berbeda-beda sehingga dalam penyusunan modul ajar peserta didik menjadi kesulitan dalam penyusunannya. Sehingga menyulitkan guru untuk membuat satu modul ajar yang bisa langsung mencakup semua jenis kemampuan yang ada di peserta didik dalam satu modul ajar itu sendiri. Terutama di mata pelajaran bahasa Indonesia dan matematika (Wulansari, Rohana, & Marhamah, 2022).

c. Kurangnya penjelasan di buku paket

Setiap mata pelajaran yang ada di kurikulum pasti mempunyai yang namanya buku paket karena buku paket adalah salah satu sumber belajar yang dipakai oleh tenaga pendidik dan peserta didik sehingga buku paket mempunyai peran penting dalam kegiatan belajar mengajar, sedangkan penjelasan-penjelasan yang diberikan dalam buku paket di kurikulum merdeka hanya sedikit. Sebagai mana yang dituturkan oleh wali kelas empat beliau menyampaikan hambatan yang ditemukan yaitu di buku paket hanya memberikan penjelasan yang sedikit dari setiap gambar yang ada di buku paket sehingga dalam memberikan

penjelasan kepada peserta didik menjadi kurang mendalam dalam proses pembelajaran. Selain itu bisa menyulitkan siswa untuk belajar secara mandiri di rumah, untuk mengatasi hambatan ini wali kelas 4 mencari berbagai sumber referensi seperti dari google, youtube dan juga menanyakan kepada rekan guru yang paham dalam materi yang belum dipahami sehingga nanti bisa memberikan ilmu yang cukup kepada peserta didik (HULAEFI, 2020).

d. Kesulitan dalam menyusun perangkat ajar sesuai dengan tema profil pelajar Pancasila

Perangkat ajar adalah salah satu pedoman yang di pakai sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar oleh sebab itu dalam penyusunan perangkat ajar harus sesuai dengan tema yang di pakai sehingga dalam proses pembuatan projek ini bisa sesuai dengan tema yang sudah di tentukan sehingga bisa berjalan dengan baik (Amirudin & Widiati, 2017). Dalam hal ini guru yang mengajar pembuatan projek profil pelajar Pancasila mengalami kesulitan. Sebagaimana yang di sampaikan oleh kepala sekolah SDN 1 Dangieng Mengatakan kesulitan yang ditemukan yaitu dari segi penyusunan perangkat ajar yang sesuai dengan tema yang di pakai, sehingga dalam penyusunan perangkat ajar ini di lakukannya diskusi oleh guru-guru yang ada di SDN 1 Dangieng untuk pembuatan perangkat ajar (Atikah, 2019).

Kelebihan Yang Ditemukan Oleh Guru-Guru Di SDN 1 Dangieng Di Saat Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka

Ada beberapa manfaat yang ditemukan oleh tenaga pendidik disaat menerapkan kurikulum merdeka di SDN 1 Dangieng, sebagaimana yang telah di dapatkan dari hasil penelitian adapun manfaatnya yang ditemukan yaitu. Pertama Tenaga pendidik menjadi lebih kreatif, sebagaimana yang di sampaikan oleh kepala sekolah SDN 1 Dangieng dengan adanya kurikulum merdeka bisa membuat tenaga pendidik yang ada di SDN 1 Dangieng menjadi lebih kreatif dalam menyusun berbagai media pembelajaran secara online (Hamzanwadi, 2018). Kedua, Tidak memberatkan peserta didik, hal ini sesuai dengan yang di sampaikan oleh kepala sekolah SDN 1 Dangieng beliau menuturkan dalam pembelajaran di kurikulum merdeka ini berfokus kepada kemampuan yang di miliki oleh peserta didik sehingga dalam proses pembelajaran harus belajar sesuai dengan kebutuhan tanpa harus ikut belajar terhadap sesuatu yang tidak sesuai dengan kebutuhan yang di miliknya. Ketiga, Adanya profil pelajar Pancasila sebagai mana yang telah di sampaikan oleh wali kelas satu di saat adanya profil pelajar Pancasila ini peserta didik yang di SDN 1 Dangieng menjadi anak yang lebih kreatif, mandiri dari sebelum adanya profil pelajar Pancasila, selain dari itu peserta didik juga menjadi anak yang suka melakukan sesuatu dengan cara bergotong royong (Rozalina, Fitria, & Rohana, 2020). Keempat Peserta didik lebih semangat dalam belajar, Sebagaimana yang di utarakan oleh wali kelas empat di saat melakukan kegiatan pembelajaran di luar kelas yaitu di saat pembuatan projek profil pelajar Pancasila peserta didik lebih semangat dalam kegiatan belajar mengajar yang di lakukan di luar kelas dari pada di dalam kelas (Anggraini, 2022).

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini dapat di simpulkan implementasi kurikulum merdeka pada sekolah penggerak Di SDN 1 Dangieng yaitu: a) Mendapatkan pelatihan terlebih dahulu sebelum implementasi kurikulum merdeka. b) Menyiapkan sarana dan prasarana dalam implementasi. c) Melakukan asesmen diagnostik pada peserta didik. d) Melakukan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik di setiap mata pelajaran. e) Melakukan pembuatan projek profil pelajar Pancasila dengan tema projek kearifan lokal dan projek gaya hidup berkelanjutan.

Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Penggerak Di Sdn 1 Dangiang Pada Tahun Ajaran 2022/2023

Hambatan yang di temukan oleh tenaga pedidik dalam implementasi kurikulum merdeka di SDN 1 Dangiang yaitu: a) Tenaga pendidik belum mendalami secara mendalam dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. b) Kesulitan tenaga pendidik dalam menyusun modul ajar. c) Ketiga kurangnya penjelasan di buku paket. d) keempat kesulitan menyusun perangkat ajar di profil pelajar pancasila.

Adapun kelebihan dalam implementasi kurikulum di SDN 1 Dangiang yaitu: a) Membuat tenaga pendidik lebih kreatif dalam menyusun berbagai media pembelajaran secara online. b) Tidak memberat peserta didik. c) Ketiga adanya profil pelajar pancasila. d) Membuat peserta didik lebih semangat dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin, Ach, & Widiati, Utami. (2017). Pentingnya Pengembangan Bahan Ajar Tematik untuk Mencapai Pembelajaran Bermakna bagi Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Kerjasama Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud 2016*.
- Angraini, Yuliza. (2022). *Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Islam Al Ikhlas Taqwa Kota Medan*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Arina, Siti. (2018). *Peran Tgh Muhammad Shaleh Ahmad Dalam Pengembangan Pendidikan Di Desa Kalijaga Kecamatan Aikmel Lombok Timur Pada Tahun 1963-2011*. Universitas Hamzanwadi.
- Atikah, Atikah. (2019). *Manajemen pemasaran industri Hamzan Wadi silver terhadap peningkatan penjualan perak di Desa Ungga Kabupaten Lombok Tengah*. UIN Mataram.
- Fadli, Muhammad Rijal. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.
- Febriani, Yasriana. (2023). *Strategi komunikasi penyiar radio dakwah hamzanwadi dalam meningkatkan minat pendengar*. UIN Mataram.
- Hamzanwadi, Hamzanwadi. (2018). *Peran keluarga dalam melanjutkan pendidikan anak ke perguruan tinggi di Desa Darmaji Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2017*. UIN Mataram.
- Hulaefi, Ahmad. (2020). *Modifikasi Pembelajaran Tolak Peluru Dengan Media Bola Semen Terhadap Peningkatan Minat Belajar Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Bebidas Kecamatan Wanasaba Lombok Timur 2020*. Universitas Hamzanwadi.
- Pratiwi Bernadetta Purba. (2021). *kurikulum dan pembelajaran*. Retrieved from <https://books.google.co.id>. diakses 25 Maret 2023
- Rahayu, Restu, Rosita, Rita, Rahayuningsih, Yayu Sri, Hernawan, Asep Herry, & Prihantini, Prihantini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
- Rahmadayanti, Dewi, & Hartoyo, Agung. (2022). Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187.
- Rozalina, Rozalina, Fitria, Happy, & Rohana, Rohana. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Banyuasin III. *Journal of Education Research*, 1(2), 165–176.
- Syaparuddin, Syaparuddin, Meldianus, Meldianus, & Elihami, Elihami. (2020). Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar pkn peserta didik. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 30–41.
- Tubulau, Imanuel. (2020). Kajian Teoritis Tentang Konsep Ruang Lingkup Kurikulum Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 2(1), 27–38.
- Wulansari, Kanaya Tabitha, Rohana, Rohana, & Marhamah, Marhamah. (2022). Metakognisi Dalam Pemecahan Masalah Matematika Pada Siswa Kelas VIII SMP. *MATHEMA:*

Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Penggerak Di Sdn 1 Dangiang Pada Tahun Ajaran 2022/2023

Jurnal Pendidikan Matematika, 4(2), 107–117.